

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN“MURDER” TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

ASRIANA SYARIFUDDIN

NIM: 09.16.2.0189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN“MURDER” TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA
NEGERI 4 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

ASRIANA SYARIFUDDIN

NIM: 09.16.2.0189

Dibimbing oleh:

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

Nursaeni, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hambatannya dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Melalui skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih terkhusus kepada:

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil Rektor I, Dr. Rustan S., M.Hum, Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, dan Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag., atas bimbingan dan arahnya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.

2. Drs. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dekan I, Munir Yusuf, S. Ag. M.Pd. selaku Dekan II, Dra. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Dekan III. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Koordinator Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. selaku Penguji I, dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Wahidah Djafar, S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
6. Kepala Sekolah, para guru, dan siswa-siswi SMAN 4 Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber-sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Syarifuddin, dan ibunda Asia, yang telah mengasuh, mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang serta memberikan bantuan baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka

semua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang

Allah swt., Amin.

8. Suamiku yang tersayang yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril maupun material.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

13 Februari 2015

Palopo,

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran “Murder” Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Palopo”* yang ditulis oleh **Asriana Syarifuddin** Nomor Induk Mahasiswa **09.16.2.0189**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, 10 April 2015 M, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1436 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 10 April 2015 M
20 Jumadil Akhir 1436 H

Tim Penguji :

- | | | | |
|---|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1 | Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2 | Dr. Rustan S, M. Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3 | Sukirman Nurdjan, S. S., M. Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4 | Dr. Mahadin Shaleh, M. Si. | Penguji II | (.....) |
| 5 | Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6 | Nursaeni, S. Ag., M. Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Rektor
IAIN Palopo

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
Nip. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M. Pd.
Nip 19681231 199903 1 014

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

3.1	Desain	
Penelitian	24
3.2	Interpretasi Nilai Hasil	
Belajar	30
4.1	Data Siswa SMA Negeri 4	
Palopo	40
4.2	Nama-nama	
Guru	41
4.3	Sarana	
Olahraga	43
4.4	Keadaan Sarana dan Kependidikan SMA Negeri 4	
Palopo	43
4.5	Interpretasi	
Validasi	44
4.6	Perhitungan	
Reliabilitas	45
4.7	Pre-tes kelas	
kontrol	47
4.8	Perolehan Presentase Kategori Kelas	
Kontrol	48
4.9	Post-tes Kelas	
Kontrol	49
4.10	Perolehan Presentase Kategori Kelas	
Kontrol	49
4.11	Pre-tes Kelas	
Eksperimen	51
4.12	Perolehan Presentase Kategori Kelas	
Eksperimen	51
4.13	Post-tes Kelas	
Eksperimen	52

4.14	Perolehan Presentase Kategori Kelas	
Eksperimen		53

ABSTRAK

Asriana Syarifuddin , 2015 ***"Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran "MURDER" Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Palopo"***. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. Pembimbing (II) Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran "MURDER", hasil Belajar Siswa

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah mendeskripsikan tentang penerapan strategi belajar "*Murder*" melalui metode eksperimen dengan membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diperoleh informasi tentang keunggulan stratei "*Murder*" dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan metode *true eksperimen design* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang terdiri dari 9 kelas dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *random* sehingga sampel yang digunakan yaitu kelas X₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *pos-test* sebanyak 20 nomor. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang tidak menggunakan strategi pembelajaran "*Murder*" dapat dilihat pada hasil deskriptif *pre-test* kelas kontrol dengan skor rata-rata 63,75, varians 91,77, standar deviasi 9,58 dari skor ideal 100 skor terendah 45 dan skor tertinggi 80 sedangkan *post-test* kelas kontrol dengan skor rata-rata 64,37, varians 208,29, standar deviasi 14,43 dari skor ideal 100 skor terendah 45 dan skor tertinggi 85. 2) hasil belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo dengan menggunakan strategi pembelajaran "*Murder*" dapat dilihat pada hasil deskriptif *pre-test* kelas eksperimen dengan skor rata-rata 61,66, varians 75,34, standar deviasi 8,68 dari 100 skor ideal skor terendah 45 dan skor tertinggi 80 sedangkan *post-test* dengan skor rata-rata 77,92,

varians 156,94, standar deviasi 12,50 dari skor ideal 100 skor terendah 50 dan skor tertinggi 95. 3) Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} 7,32 dan t_{tabel} 2,01 pada taraf ($\alpha = 5\%$) dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran “Murder” terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
1	
B. Rumusan Masalah
6	
C. Hipotesis
7	
D. Tujuan Penelitian
7	
E. Manfaat Penelitian
8	

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan
10	
B. Pengertian Strategi Belajar Murder	

	10
C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	18
D. Karakteristik Strategi Belajar Murder	21
E. Karakteristik Pembelajaran PAI di SMAN	21
F. Pengertian Hasil Belajar	22
G. Kerangka Pikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desai Penelitian	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	

.....
60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....
63

B. Saran

.....
64

DAFTAR PUSTAKA.....

65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Proses pendidikan dapat berjalan dengan baik jika seluruh aspek yang ada di dalamnya saling mendukung. Manusia adalah aspek yang utama dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manusia memiliki banyak potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan menjadi aset yang berharga bagi bangsa.

Tantangan pertama dalam pendidikan masa depan adalah menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh situasi ketika tidak ada satu pun masyarakat modern di dunia ini yang dapat mengisolasi diri dari masyarakat lain. Oleh karena itu, dalam menyongsong era globalisasi dituntut setiap bangsa untuk berkompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu cara untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan formal ataupun nonformal sehingga tidak mengherankan jika masalah pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus dipacu dalam menopang pembangunan suatu bangsa termasuk Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

pk□□r'`»t□ tûïï%©!\$# (#pqãZtB#uä #s□î) □@□ï%\$
öNä3s9 (#qßsiixys? □îû ÄŒî=»yfyJø9\$# (#qßs|iøù\$\$\$ù
Ëx|iøÿt□ ã!\$# öNä3s9 (#s□î)ur □@□ï% (#râ□à±S\$#
(#râ□à±S\$\$\$ù Æìsùö□t□ ã!\$# tûïï%©!\$# (#qãZtB#uä

öNä3ZİB tûiï%©!\$#ur (#qè?ré& zOù=ïèø9\$# ;M»y_u□y□
4 ã!\$#ur \$yJÎ/ tbqè=yJ÷ès? ×x□Î7yz ÇÊÊÊ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap seluruh aspek kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Untuk itu, pendidikan perlu disesuaikan dengan ajaran agama. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat.

Pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan”.² Muhaemin mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 793.

² Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Cet: I: Bekasi, Sukses Publishing, 2011), h. 31.

dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan”.³

Syahrial Sain mendefinisikan bahwa:

Pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai dan menjadi bagian yang integral dalam dirinya, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental”.⁴

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Fasilitator yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah guru profesional. Guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, mengajar, menguasai landasan-landasan kependidikan sekaligus ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlakulkarimah. Guru juga harus mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien .

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari adik-adik muslim kelas X SMA Negeri 4 Palopo mengatakan bahwa metode atau strategi belajar mengajar yang digunakan dalam menyampaikan setiap materi, selalu monoton,

³ Muhaemin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet: II:Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75.

⁴Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), h. 280.

sehingga menimbulkan rendahnya minat belajar siswa. Selain masalah di atas, masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagian besar siswa menganggap bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kurang kreatif dalam setiap penyampaian materi, sehingga sulit dipahami dan membosankan.

Pandangan yang demikian itulah yang menyebabkan minat siswa untuk mempelajari PAI berkurang yang akhirnya berimplikasi pada rendahnya hasil belajar mereka. Mereka merasa materi dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa “dipaksa” untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya.

Menghadapi masalah untuk mempelajari PAI jelas bukan hal yang mudah. Tidak akan mudah seorang siswa untuk berkonsentrasi belajar PAI jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, guru perlu mencari jalan agar siswa belajar PAI menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa itu tetap semangat, dan dapat meningkatkan prestasinya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan pengetahuan maupun perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.⁵ Belajar juga berarti serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, dan psikomotorik.

Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Akan tetapi, belajar menjadi lebih baik, jika si subjek belajar mengalami atau melakukannya, tidak bersifat verbalistik.⁶

Mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien di SMA Negeri 4 Palopo, maka dalam belajar digunakan strategi belajar “MURDER” yakni: *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Digest* (Penelaahan), *Expand* (Pengembangan), *Review* (Pelajari Kembali) yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson “*The Complete Problem Solver*”. Dari strategi tersebut dapat dipahami secara global sebagai berikut :

- 1 *Mood* (Suasana Hati); Ciptakan selalu *mood* (suasana hati) yang positif untuk belajar.
- 2 *Understand* (Pemahaman); Segera tandai informasi yang tidak dimengerti.
- 3 *Recall* (Pengulangan); Setelah mempelajari satu bahan dalam satu mata pelajaran segera berhenti kemudian diulang dengan kata-kata siswa.
- 4 *Digest* (Penelaahan); Cari keterangan dari sumber yang lain.
- 5 *Expand* (Pengembangan); Belajar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik.
- 6 *Review* (Pelajari Kembali); Mempelajari kembali materi yang diberikan, peninjauan kembali.⁷

Diharapkan dengan strategi “*murder*”, seorang siswa akan mengalami keberhasilan dalam belajar terutama dalam hal kemampuan kognitif. Kemampuan

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Dalam kemampuan kognitif terdapat tingkatan pemahaman, pada tingkat pemahaman ini seorang siswa mempunyai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu obyek yang menyebabkan tingkat pemahamannya juga berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang

menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X dengan menggunakan strategi belajar “MURDER” ?
- 2 Bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X yang tidak menggunakan strategi belajar “MURDER”?
- 3 Adakah perbedaan signifikan penerapan strategi belajar “MURDER” antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian belum

7 <http://ilmusdm.wordpress.com/2013/08/07/teknik-dan-strategi-belajar-murder/> diakses pada tanggal 28 agustus 2014.

jawaban yang empirik.⁸ Berdasarkan definisi di atas maka hipotesis penulisan, yaitu ada perbedaan signifikan penerapan strategi belajar “MURDER” antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X dengan menggunakan strategi belajar “MURDER” .
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X yang tidak menggunakan strategi belajar “MURDER”.
- 3 Untuk mengetahui perbedaan penerapan strategi belajar “MURDER” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan, khususnya bidang pendidikan PAI. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi Siswa

Penerapan strategi belajar “Murder” diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Dengan ranah kognitif tersebut siswa dapat memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri pada siswa, dan siswa juga

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.

memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

2 Bagi Guru

- a Sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- b Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- c Dapat menjadi bahan informasi bagi guru tentang pentingnya variasi strategi dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengajar.

3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang membahas masalah strategi pembelajaran sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni skripsi Muhammad Irfan tentang pengaruh strategi pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Larangtuka desa Larangtuka, Irian Jaya, tahun 2014.¹ Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran “*murder*” terhadap hasil belajar PAI. Hal ini dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui *pre-tes* dan *post-tes* yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis melakukan penelitian yang sama, tetapi penulis memilih metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga terdapat dua kali pengujian hipotesis untuk memperkuat hasil penelitian.

B Pengertian Strategi Belajar “MURDER”

1Muh. Irfan, *Skripsi*, Pengaruh Strategi Pembelajaran Murder Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Larangtuka Desa Larangtuka, Irian Jaya, (UMI Makassar), 2014, h. 49.

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Agar dapat melakukan hal di atas diperlukan penerapan strategi-strategi belajar yang diterapkan mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan siswa menyelesaikan tugas-tugasnya termasuk proses memori atau mengingat dan metakognitif.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun yakni Q.S al-Alaq /96:1-5 yang berbunyi:

ù&t[]ø%\$# ÉOó[]\$ \$Î/ y7În/u[] []i%©!\$# t,n=y{ ÇÊÊ
 t,n=y{ z`»|iSM}\$# ô`İB @,n=tã ÇÊÊ ù&t[]ø%\$#
 y7[]/u[]ur ãPt[]ø.F{\$# ÇÌÈ []i%©!\$# zO¯=tæ ÉOn=s)ø9\$
 \$Î/ ÇÌÈ zO¯=tæ z`»|iSM}\$# \$tB óOs9 ÷Ls>÷èt[] ÇÌÈ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h, 90.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain mengemukakan ada empat strategi

dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1 Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2 Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3 Memilih dan menetapkan prosedur , metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- 4 Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.³

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, hewan, benda-benda, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar .⁴

Benyamin S Bloom dalam Nana Sudjana berpendapat “ada tiga bidang yang dilibatkan dalam belajar yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁵ Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa belajar adalah suatu proses yang

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandarmasin: Rineka Cipta, 2010), h. 78.

⁴ Dimyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Al gensindo, 2011)h. 46.

menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan latihan, dimana perubahan itu akan menghasilkan peningkatan keterampilan, nilai, dan sikap.

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien diterapkan strategi belajar “MURDER” yang terdiri dari: *Mood* (Suasana Hati), *Understand* (Pemahaman), *Recall* (Pengulangan), *Digest* (Penelaahan), *Expand* (Pengembangan), *Review* (Pelajari Kembali) yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson “*The Complete Problem Solver*”. Dari strategi tersebut dapat dipahami secara global sebagai berikut :

a *Mood* (Suasana hati)

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Ranah kecerdasan emosional ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira, sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“... oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang rapi dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan, kedua melalui pengolahan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan”.⁶

b *Understand* (Pemahaman)

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Meda, 2006), h. 134.

Menurut Dimyanti dan Mujiono dalam bukunya “pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari”.⁷ Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subyek belajar betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, maka mereka akan siap memberikan pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

c *Recall* (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang, dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Dimyanti dan Mujiono dalam bukunya mengemukakan bahwa “prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh Psikologi Daya yaitu dengan mengadakan pengulangan pada daya-daya manusia seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya dapat berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang akan dilatih dengan pengulangan akan menjadi sempurna”.⁸

Me-recall tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didistribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. *Me-recall* bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima dan secara tidak langsung mereka membaca sekaligus menghafal

⁷Dimyanti dan Mujono, *op.cit.*, h. 27.

⁸*Ibid.*, h. 46.

materi yang telah dipelajari. Ketika kita dapat menceritakan kembali dengan benar, artinya kita sudah mengerti betul apa yang kita baca.⁹

d *Digest* (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Mata pelajaran adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku menguasai materi siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan. Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam setting proses belajar di dalam kelas diantaranya:

1 Manusia Sumber

Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film, slide, foto, gambar, dll.

2 Berbagai Aktivitas dalam kegiatan

Aktivitas adalah segala perbuatan yang disengaja dan dirancang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain-lain.

3 Lingkungan atau Setting

Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa. Wina Sanjaya

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.54.

mengemukakan bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, taman, laboratorium, kantin sekolah dan lain-lain.”¹⁰

e *Expand* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perkembangan pengetahuan yang pesat mengharuskan guru mengutamakan konsep-konsep dan bukan pengetahuan faktual, walaupun fakta-fakta diperlukan untuk mendukung konsep-konsep itu.¹¹

f *Review* (Pelajari Kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran. “Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk beberapa saat saja, beberapa waktu ataupun jangka waktu yang tidak terbatas.”¹² Jika dalam mengingat kesinambungan cerita (sering disebut

¹⁰*Ibid.*, h. 173-174.

¹¹S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 22.

benang merah) dalam bab tersebut kita masih menemui kesulitan, baca kembali paragraf yang bersangkutan.¹³

C Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar “MURDER”

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik dan faktor yang dapat menghambat hasil belajar tersebut.

a. Faktor Pendukung

- 1 Kemampuan
 - a Kemampuan mempelajari materi pelajaran.
 - b Kemampuan memilih cara belajar yang baik.
 - c Kemampuan mengkorelasikan pelajaran.
 - d Kemampuan menguasai pelajaran secara mendalam.
- 2 Motivasi dan Minat

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Adapun kata dasarnya yaitu “motif”. Kata “motif” diartikan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁴

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 111.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 56.

¹⁴Sardiman, *op.cit.*, h. 73.

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.¹⁵ Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁶

3 Bakat

Bakat adalah salah satu unsur pembawaan seseorang yang berbentuk temperamen kejiwaan dan berkembang apabila memperoleh kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang. Kemungkinan-kemungkinan yang dimaksud adalah faktor ajar atau lingkungan diman bakat itu dikembangkan.

4 Aktivitas

Aktivitas dan ketekunan sangat membantu hasil belajar dalam usaha pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Meskipun seseorang kurang didukung dengan bakat terhadap suatu pelajaran, akan tetapi dengan adanya aktifitas dan ketekunan yang merupakan suatu cara yang lebih, memberikan kemampuan dalam memperoleh kesuksesan belajar. Maria Mantorri dalam Sardiman mengemukakan bahwa “anak- anak itu memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, pendidik hanya

¹⁵*Ibid.*, h. 75.

¹⁶*Ibid.*

berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaiman perkembangan anak didiknya”¹⁷

5. Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar.¹⁸

b Faktor Penghambat

Sardiman mengemukakan bahwa:

Hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar PAI adalah:

- 1 Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat.
- 2 Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- 3 Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa terima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- 4 Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social, pembentukan pribadi.¹⁹

Hambatan dalam pencapaian hasil belajar dapat muncul secara *internal* dan dapat pula secara *eksternal* yang muncul dalam bentuk *internal* adalah kurang sehat, lapar, atau terlalu kekenyangan, dan kurang berminat terhadap suatu pelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan yang bersifat *eksternal* yaitu keadaan

¹⁷*Ibid.*, h. 96.

¹⁸Dimyanti dan Mujiono, *op.cit.*, h. 76

¹⁹Sardiman, *op.cit.*, h, 80-81.

lingkungan yang tidak tenang, kurang fasilitas belajar, kurang mendapat bimbingan dalam belajar.

Ada banyak hal yang menentukan dan memengaruhi tinggi rendahnya

hasil belajar siswa yaitu:

- 1 Keadaan fisik dan psikis siswa yang ditunjukkan oleh *IQ* (kecerdasan intelektual), *EQ* (kecerdasan emosi), kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan, dan minat.
- 2 Guru yang bisa mengajar dan yang membimbing siswa seperti latar belakang penguasaan ilmu, kemampuan mengajar, perlakuan guru terhadap siswa.
- 3 Sarana pendidikan yaitu ruangan tempat belajar. Alat-alat belajar, media yang digunakan guru dan buku sumber belajar.²⁰

D Karakteristik Strategi Belajar “MURDER”

Strategi belajar “Murder” yang diadaptasi dari buku Bob Nelson merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien untuk mengaktifkan siswa dengan merangsang kemampuan berpikir analitis. Strategi ini menjadi pelengkap dari strategi-strategi yang sudah digunakan sebelumnya. Masing –masing tahapan dalam strategi ini, memiliki peranan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa, misalnya dengan kegiatan *Digest* yang dilakukan melalui diskusi kelompok. Melalui diskusi ini, siswa dapat saling bertukar pikiran, saling memberikan tanggapan, dan saling menganalisis pendapat teman untuk menemukan jawaban yang paling tepat sehingga kemampuan berpikir analitis akan lebih berkembang.

Tahapan dalam strategi ini juga memiliki peranan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan dalam mata pelajaran. Tahapan-tahapan di dalam strategi ini membuat waktu belajar siswa lebih teratur dan menjadikan lebih

²⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

fokus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi ini lebih variatif dan berorientasi pada siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa.

E Karakteristik Pembelajaran PAI di SMAN

Seorang guru perlu mengetahui dan memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru dapat menyusun perencanaan dan proses pembelajaran dengan baik, bahkan mampu mengimplementasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa prinsip dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru dalam perencanaan dan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi terkontrol dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memandang dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta lingkungan. Adapun pembelajaran PAI di SMA cenderung memiliki karakteristik yang sama meliputi materi Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Banyak kegiatan yang dapat dikerjakan sebagai sarana untuk mendapatkan hasil belajar. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 22.

masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan hasil tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Menurut WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa "hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)"²² sedangkan, menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah "hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".²³

Hasil Belajar yang penulis maksud dalam penelitian adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar "Murder" pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

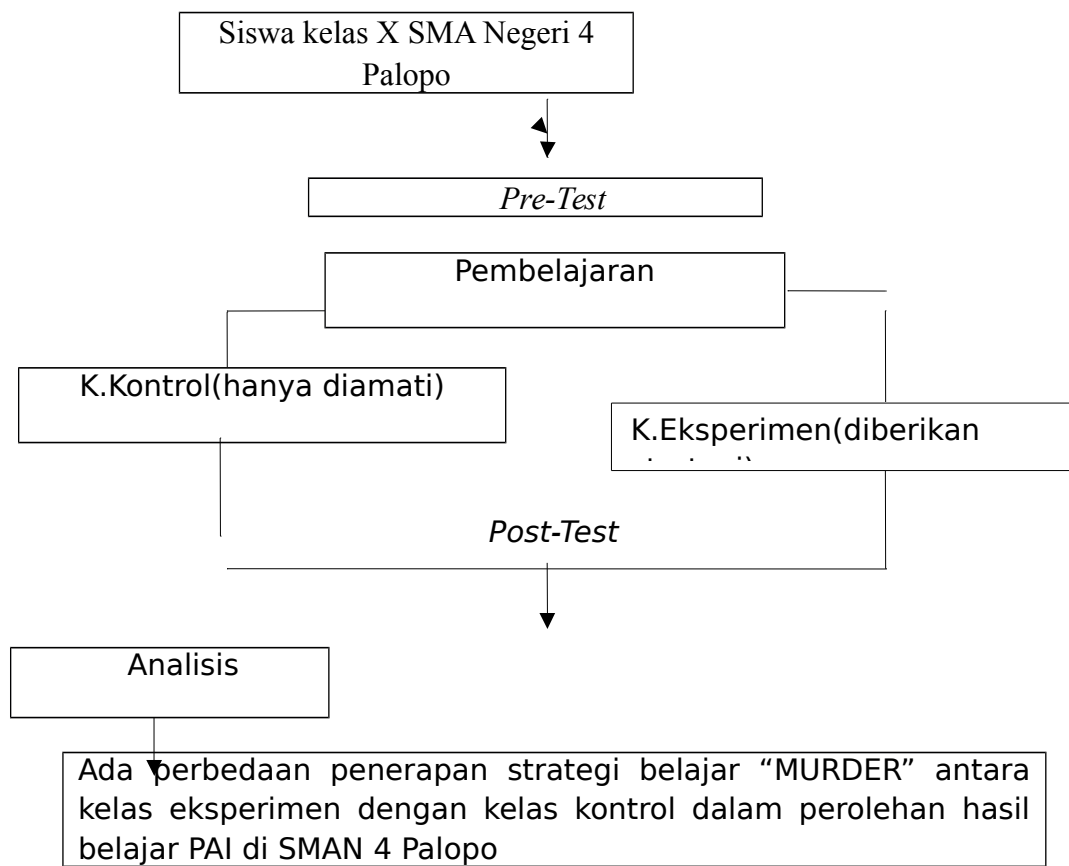
G Kerangka Pikir

Siswa merupakan manusia didik yang berkompetensi. Oleh karena itu siswa perlu didorong untuk senantiasa belajar. Ketika belajar siswa sering mengalami kejenuhan maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran, hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

Secara sistematis kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

²²WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Wacana Ilmu, 2002), h. 151.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 19.



Bagan 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksprimen* dengan jenis penelitian *true eksperimen design* yang dipandang sebagai penelitian yang sebenarnya. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu *eksperimen* yang dilaksanakan pada dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada desain ini menggunakan *present* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Sugiyono mengemukakan bahwa "secara umum desain penelitian ini disajikan sebagai berikut :

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Ket :

O₁= Hasil belajar kelas eksperimen sebelum diterapkan strategi belajar

"MURDER"

O₂= Hasil belajar kelas eksperimen setelah diterapkan strategi belajar

"MURDER"

O₃= Hasil belajar kelas kontrol dengan pre tes

O₄= Hasil belajar kelas kontrol dengan post tes

X = Perlakuan.¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 113.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 5 Januari – 5 Februari. Penunjukan lokasi ini secara langsung dasar penetapan lokasi penelitian adalah untuk mudahnya mengakses data yang diperlukan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

C. Variabel Penelitian

Indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian adalah kejelasan variabel yang akan diteliti, sebab variabel peneliti adalah objek penelitian atau yang menjadi kajian dalam suatu penelitian

Variabel penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bagian :

- 1 Strategi belajar “MURDER” sebagai variabel bebas (*Independent variable*) yang diberi tanda (x).
- 2 Hasil belajar Pendidikan Agama Islam variabel terikat (*Dependent variable*) yang diberikan tanda (y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Setiap penelitian ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian tanpa terkecuali. Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek populasi penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua

elemen yang ada di dalam wilayah penelitian maka penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya adalah studi sensus”.²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada siswa kelas X SMAN 4 Palopo yang berjumlah 9 kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

NO	Kelas	Jumlah
1	X ₁	25
2	X ₂	24
3	X ₃	24
4	X ₄	25
5	X ₅	24
6	X ₆	22
7	X ₇	20
8	X ₈	20
9	X ₉	15

b Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu setiap kelas ditulis dalam kertas kemudian diundi dan yang terpilih adalah kelas X₄ dan kelas X₅. Jadi, sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu: kelas X₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

²Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*, (Cet; I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

³*Op. cit.*, h.81

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Tes

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “tes merupakan alat/prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.⁴

Jenis instrument ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo dengan jenis tes *pree test* dan *post test*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa menggunakan tes hasil belajar berupa objektif tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Di atas penulis telah paparkan bahwa instrumen berbentuk test pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor untuk *pree test* dan 20 nomor untuk *post test*.

Siswa yang menjawab dengan tepat setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi poin 1 sedangkan siswa yang menjawab setiap item tidak sesuai dengan kunci jawaban diberi point 0. Cara pemberian skor adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

b Pedoman Observasi

Pedoman observasi salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat melalui pengamatan di lapangan. Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Lembar observasi akan peneliti isi sendiri dan ini dibawa setiap pertemuan selama proses belajar mengajar.

4 Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 67.

Cara pengisiannya yaitu dengan menghitung jumlah siswa untuk setiap kategori yang telah ditetapkan, kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data

a Analisis uji coba instrumen

1 Validitas

Instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas item digunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Di mana:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Korelasi Validitas item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh teste, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

M_t = skor rata-rata dari skor total.

SD_t = Standar Deviasi dari skor total

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.⁵

2 Reliabilitas

Untuk menentukan apakah tes hasil belajar yang disusun dalam bentuk objektif tes maka dapat digunakan rumus:

⁵ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 184-185.

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

di mana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan

$r \frac{11}{22}$ = Koefisien korelasi product moment antara separoh

(1/2)

1 & 2 = Bilangan konstan.⁶

b Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI yang diperoleh dari siswa guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar PAI siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

$$a \text{ Rata-rata (Mean) } x = \frac{\sum x_i f_i}{\sum f_i}$$

b Presentase (%) nilai rata-rata,

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana : P = Angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya.

N = Banyaknya sampel responden.⁷

⁶*Ibid*, h. 217.

⁷ Subana dan Moersetyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 44.

Untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah ini :

Tabel 3.2: Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil belajar
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

c Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data hasil belajar PAI.

1 Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat⁸

- a Menentukan batas-batas kelas interval
- b Menentukan titik tengah interval
- c Menukliskan prekuensi bagi tiap-tiap interval
- d Menentukan f_x hasil kali frekusensi dengan titik tengah dan setelah

dihitung ditemukan rata-rata dan standar deviasi

⁸Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,h.317..

- e Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan:

Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata Sampel

SD = Standar Deviasi

- f Menentukan batas daerah dengan tabel,

- g Menghitung frekuensi dengan harapan kurva

$$fh = \frac{\text{luas } Z_{\text{tabel}}}{100} \times \text{jumlah sampel}$$

$$X^2 = \sum \frac{fo}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Harga chi-kuadrat

fh = Frekuensi harapan

fo = Frekuensi yang diobservasi

Adapun kriteria yang pengujian, yaitu jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$

dengan $dk = k - 3$ dan tingkat kepercayaan = 99%, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.⁹

2 Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan:

$$F = \frac{vb}{vk}$$

Keterangan: vb = Varians terbesar

vk = Varians terkecil

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf

signifikansi (α) = 0.05, derajat kebebasan (dk) = (vb, vk); dimana $vb = n_k - 1$.

Keterangan: nb = banyaknya siswa pada varians besar

⁹ *Ibid.*, h. 360-363.

nk = banyaknya siswa pada varians kecil

3 Uji kesamaan Dua Rata-rata Hasil Pre-Tes Kelas Kontrol dan Pre-Tes Kelas

Eksperimen

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan kesamaan rata-rata.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan:

H_0 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sama dengan rata-rata hasil kelas kontrol

H_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol

4 Uji Hipotesis Hasil Post-Tes Kelas Kontrol dan Hasil Pos-Tes Kelas

Eksperimen

Setelah data diuji dan terbukti datanya normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan:

H_0 = Tidak ada perbedaan signifikan penerapan strategi pembelajaran murder antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar

PAI siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo
 H_1 = Ada perbedaan signifikan penerapan strategi pembelajaran murder antara kelas eksperimen

dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar

PAI siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Untuk melihat eratnya hubungan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

N = Banyaknya tes

X = Hasil post tes kelas kontrol

Y = Hasil post tes kelas eksperimen.¹⁰

- b) Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t sebagai berikut:

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji rasio-t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S_{x_1 - x_2}}$$

¹⁰ Anas Sudijono, *loc.,cit.*

Di mana:

$X_1 - X_2$ = Perbedaan antara dua mean yang dihadapi

$S_{x_1 - x_2}$ = Salah baku perbedaan antara dua mean (perbedaan harapan antara kedua mean tersebut jika hipotesis nol benar)¹¹.

Kemudian dilanjutkan dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_1}}\right)}}$$

Di mana:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelas kontrol

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel kelas eksperimen

S_1 = Simpangan baku kontrol

S_2 = Simpangan baku eksperimen

S_1^2 = Varians sampel kelas kontrol

¹¹ Arief Furcan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 138.

S_2^2 = Varians sampel kelas eksperimen

r = Korelasi antara dua sampel

n_1 = Jumlah sampel kelas kontrol

n_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen.¹²

Adapun kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_1 diterima. Dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan yang digunakan $(\alpha) = 0,05$ atau 5%.

c) Menghitung Koefisien Determinasi

Mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi.¹³

¹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. XXIII; Bandung; Alfabeta, 2013), h. 122.

¹³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung: alfabeta, 2009), h. 139.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1961, telah didirikan Sekolah Guru Atas (SGA)

Taruna Mekar yang bertempat di SMA 1 Palopo yang dipimpin

oleh M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar antara lain:

- a. Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum)
- b. Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum)
- c. Mirdin Kasim (Almarhum)

Pada tahun 1961 merupakan pertama kalinya menerima

siswa sebanyak 1 kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi

proses pergantian pemimpin dari M. Nasir Sayang digantikan

oleh Abubakar dan M. Nasir Sayang menjadi wakilnya. Pada

tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri

dan namanya berganti menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG)

yang beralamat di jalan G. Terpedo. Pertengahan tahun ajaran

1967 terjadi pergantian pemimpin dari Abubakar digantikan oleh

Ismail Karaji sampai bulan oktober tahun 1979. Pada masa

kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru

(KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah alumni SMA

dan PGA.

Pada tanggal 5 oktober 1979, bapak Ismail Karaji

digantikan oleh Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa

kepemimpinannya, tahun 1985 SPG yang tadinya beralamat di

jalan G. Terpedo dipindahkan ke SPG beralih fungsi menjadi SMA,

Yang hingga sekarang dikenal sebagai SMA Negeri 4 Palopo.

Adapun nama-nama kepala sekolah dari SGA sampai

beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:

1. M. Nasi Sayang (SGA tahun 1961-1963)
2. Abubakar (SGA-SPG tahun 1963-1967)
3. Ismail Karaji (SPG tahun 1967-1979)
4. Drs. Zainuddin Lena (SPG-SMA tahun 1979-1999)
5. Drs. H. Jamaluddin Wahid(SMA tahun 1999-2003)
6. Drs. Masdar Umar, M.si. (SMA tahun 2003-2006)
7. Dra. Nursiah Abbas (SMA tahun 2006-2009)
8. Drs. Muh. Yusuf, M.Pd.(SMA tahun 2009-2013)
9. Muh. Arsyad, S.Pd.(2013-sekarang)

2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:

a. Visi sekolah:

Sekolah berbasis Imtaq, menguasai iptek, berprestasi

dalam olahraga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak

pada budaya dan bangsa.

b. Misi sekolah

1. Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan
menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan
Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan kompetensi akademik yang
meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan guna
meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan
teknologi
3. Meningkatkan metode pembelajaran yang kreatif
dan inovatif
4. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi
informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses
pembelajaran

5. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif, melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat
 6. Menanamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
 7. Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
 8. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan
3. Tujuan SMA Negeri 4 Palopo sebagai berikut:
- a. Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik
 - b. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - c. Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - d. Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi
 - e. Menjamin ketentraman atau kesejahteraan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah
 - f. Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni

- g. Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdayaguna bagi masyarakat
- h. Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecakapan hidup

B. Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas hasil analisis uji coba instrumen, hasil analisis staistik deskriptif, dan hasil analisis statisti inferensial.

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Instrumen tes sebelum diberikan kepada siswa yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Dari hasil uji validitas diperoleh bahwa dari 20 soal yang diberikan, 1 diantaranya dinyatakan tidak valid dan 19 dinyatakan valid (lihat tabel 4.1)

Tabel 4.1

Nomo r item	Mp	Mt	SDt	P	Q	$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$	Interpreta si
1	11,57	12,3	1,92	0,7	0,3	-0,570	Invalid
2	13	12,3	1,92	0,7	0,3	0,547	Valid
3	12,95	12,3	1,92	0,9	0,1	0,703	Valid
4	13,07	12,3	1,92	0,7	0,3	0,601	Valid

5	13,18	12,3	1,92	0,7	0,3	0,687	Valid
6	13,6	12,3	1,92	0,5	0,5	0,677	Valid
7	12,8	12,3	1,92	0,9	0,1	0,781	Valid
8	12,93	12,3	1,92	0,8	0,2	0,656	Valid
9	12,7	12,3	1,92	0,9	0,1	0,612	Valid
10	12,8	12,3	1,92	0,8	0,2	0,520	Valid
11	12,95	12,3	1,92	0,8	0,2	0,677	Valid
12	12,9	12,3	1,92	0,8	0,2	0,625	Valid
13	12,6	12,3	1,92	0,9	0,1	0,468	Valid
14	13	12,3	1,92	0,7	0,3	0,546	Valid
15	12,6	12,3	1,92	0,9	0,1	0,468	Valid
16	13	12,3	1,92	0,7	0,3	0,546	Valid
17	12,9	12,3	1,92	0,9	0,1	0,927	Valid
18	12,8	12,3	1,92	0,8	0,2	0,520	Valid
19	13,15	12,3	1,92	0,7	0,3	0,664	Valid
20	13,18	12,3	1,92	0,6	0,4	0,559	Valid

Keterangan :

Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{pbi} ini digunakan db sebesar $(N-nr)$, yaitu $= 20-2=18$. Derajat kebebasan sebesar 18 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment,

pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Hasilnya adalah sebagai berikut:

r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 5% = 0.444

r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 1% = 0.561

b) Uji Reliabilitas

Selain melakukan uji validitas, peneliti juga harus melakukan uji reliabilitas tes. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Perhitungan reliabilitas instrumen

No	Nama Siswa	Skor item nomor		XY	X ²	Y ²
		Gasal(X)	Genap(Y)			
1	Andi Nur Sefitri	7	2	14	49	4
2	Alfira	7	4	28	49	16
3	Ansari lubis	6	4	24	36	16
4	Andini	8	8	64	64	64
5	Anita	7	7	49	49	49
6	Diana Magdalena	6	9	54	36	81
7	Elfiana	8	3	24	64	9
8	Faisal	7	5	35	49	25
9	Hasma	7	5	35	49	25
10	Hasrinda	7	6	42	49	36
11	Henni	7	7	49	49	49

12	Herman	7	7	49	49	49
13	Mufly Musakkar	7	6	42	49	36
14	Nanda Putri Aulia	6	8	48	36	64
15	Nurlena	7	5	35	49	25
16	Nursam Suli	8	4	32	64	16
17	Nurmiati	5	7	35	25	49
18	Putri Mira Astuti	6	7	42	36	49
19	Rosdayanti	6	7	42	36	49
20	Sisilia Devi	8	4	32	64	16
21	Siti Saleha	8	5	40	64	25
22	Suratno	7	5	35	49	25
23	Tiara	3	6	18	9	36
24	Wiwiana Sari	6	3	18	36	9
	N = 24	$\sum x = 151$	$\sum y = 134$	$\sum XY = 886$	$\sum X^2 = 1109$	$\sum Y^2 = 882$

Kemudian dilanjutkan dengan rumus :

$$r = \frac{11}{12} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
& \frac{161^2 - (24 \times 882 - (134)^2)}{(24 \times 886) - (161 \times 134)} \\
= & \frac{21264 - 20243}{\sqrt{(26616 - 25921)(21168 - 17956)}} \\
= & \frac{1021}{\sqrt{(695)(3212)}} \\
= & \frac{1021}{\sqrt{2232340}} \\
= & \frac{1021}{1494,1} \\
= & 0,6833
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}} \\
&= \frac{2 \times 0,6833}{1 + 0,6833} \\
&= \frac{1,3766}{1,6833}
\end{aligned}$$

$$= 0,815 \text{ dibulatkan} = 0,82$$

Interpretasinya : karena $r_{11}=0,82$ lebih besar daripada

$r_{t(5\%)}= 0,468$ dan $r_{t(1\%)} = 0,590$ maka dapat disimpulkan bahwa tes

hasil belajar PAI tersebut dinyatakan tes hasil belajar yang

memiliki reliabilitas tinggi.

2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Sebelum dan Setelah Diberikan perlakuan

a. Analisis deskriptif kelas kontrol

1). *Pre-Tes* kelas kontrol

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *pre-tes* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-tes* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Pre-tes kelas kontrol

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	24
Rata-rata	63,75
Nilai tengah	62,5
Standar deviasi	9,58
Variansi	91,77
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	80

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menggambarkan tentang distribusi skor *pre-tes* kelas kontrol dengan nilai rata-rata varian sebesar 63,75 dan standar deviasi sebesar 9,58. Sedangkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dari skor ideal 100.

Skor *pre-tes* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-tes* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perolehan persentase kategori *pre-tes* kelas kontrol

Inteval skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
80-100	Baik sekali	1	4,2%

70-79	Baik	6	25%
60-69		11	45,8%
50-59	Cukup	4	16,6%
0-50		2	8,4%
jumlah	Kurang	24	100%
	Gagal		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh skor *pre-tes* kelas kontrol adalah 2 orang dengan persentase (8,4%) siswa termasuk kategori gagal, 4 orang dengan persentase (16,6%) siswa termasuk kategori kurang, 11 orang dengan persentase (45,8%) siswa termasuk kategori cukup, 6 orang dengan persentase (25%) siswa termasuk kategori baik dan 1 orang dengan persentase (4,2%) siswa termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas kontrol SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2014-2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 63,75.

2). *Post-Test* kelas kontrol

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *post-tes* kelas kontrol. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *post-tes* kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Post-tes kelas kontrol

Statistik	Nilai statistik
-----------	-----------------

Ukuran sampel	24
Rata-rata	64,37
Nilai tengah	65,5
Standar deviasi	14,43
Variansi	208,22
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	85

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menggambarkan tentang distribusi skor *post-tes* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 64,37 varian sebesar 208,22 dan standar deviasi sebesar 14,43. Sedangkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85 dari skor ideal 100.

Skor *post-tes* kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-tes* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perolehan persentase kategori *post-tes* kelas kontrol

Inteval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Baik sekali	5	21%
70-79	Baik	4	17%
60-69		7	29%
50-59		3	12%
0-50	Cukup	5	21%
	Kurang		
	Gagal		
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh skor *post-tes* kelas kontrol adalah 5 orang dengan persentase (21%) siswa termasuk

kategori gagal, 3 orang dengan persentase (12%) siswa termasuk kategori kurang, 7 orang dengan persentase (29%) siswa termasuk kategori cukup, 4 orang dengan persentase (17%) siswa termasuk kategori baik dan 5 orang dengan persentase (21%) siswa termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2014-2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 64,79.

b. Analisis deskriptif kelas eksperimen (diberi perlakuan)

1) *Pre-test* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pre-test* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Pre-test kelas eksperimen

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	24
Rata-rata	61,66
Nilai tengah	62,5
Standar deviasi	8,68
Variansi	75,34
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	80

Skor *pre-test* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 61,66 varian sebesar 75,34 dan standar deviasi sebesar 8,68. Sedangkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dari skor ideal 100.

Skor *pre-tes* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *pre-tes* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perolehan persentase kategori *pre-tes* kelas eksperimen

Inteval skor	Kategori	frekuensi	Persentase%
80-100	Baik sekali	1	4,2%
70-79	Baik	5	21%
60-69		9	37,5%
50-59		7	29,2%
0-50	Cukup	2	8,1%
Jumlah	Kurang	24	100%
	Gagal		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh skor *pre-tes* kelas eksperimen adalah 2 orang dengan persentase (8,1%) siswa termasuk kategori gagal, 7 orang dengan persentase (29,2%) siswa termasuk kategori kurang, 9 orang dengan persentase (37,5%) siswa termasuk kategori cukup, 5 orang dengan persentase (21%) siswa termasuk kategori baik dan 1 orang dengan persentase (4,2%) siswa termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *pre-test* kelas eksperimen SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2014-2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 61,66.

2) *Pos-test* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa

strategi pembelajaran “MURDER”

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor *post-test* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *pos-tes* kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Post-tes kelas eksperimen

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel	24
Rata-rata	77,92
Nilai tengah	73,5
Standar deviasi	12,50
Variansi	156,25
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	95

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menggambarkan tentang distribusi skor *post-tes* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,92 varian sebesar 156,25 dan standar deviasi sebesar 12,50. Sedangkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95 dari skor ideal 100.

Skor *post-tes* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase *post-tes* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perolehan persentase kategori *post-tes* kelas eksperimen

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Baik sekali	11	45,8%
70-79		9	37,5%
60-69	Baik	1	4,2%

50-59		3	12,5%
0-50	Cukup	0	0
Jumlah	Kurang	24	100%
	Gagal		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh skor *post-tes* kelas eksperimen adalah 3 orang dengan persentase (12,5%) siswa termasuk kategori kurang, 1 orang dengan persentase (4,2%) siswa termasuk kategori cukup, 9 orang dengan persentase (37,5%) siswa termasuk kategori baik dan 11 orang dengan persentase (45,8%) siswa termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas kontrol SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2014-2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 77,83.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

1) Data Kelas Kontrol

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *pre-tes* dan *post-tes* kelas kontrol digunakan perhitungan secara manual. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan interval kepercayaan 99% maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan secara manual diperoleh X^2_{hitung} sebesar 10,29 dengan nilai rata-rata *pre-tes* untuk kelas kontrol = 63,75; skor maksimum = 80, skor minimum = 45, banyaknya kelas interval

= 6, panjang kelas = 6, dengan derajat kebebasan = $k-3 = 6-3 = 3$ dan tingkat kepercayaan 99% maka diperoleh $X^2_{tabel} = 11,3$. Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $10,29 < 11,3$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-tes* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data *post-tes* untuk kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 8,66 dengan nilai rata-rata 64,79, skor maksimum = 80, skor minimum = 45, banyaknya kelas interval = 6 dan panjang kelas = 7 dengan derajat kebebasan $k-3 = 6-3 = 3$ dan tingkat kepercayaan 99% maka diperoleh $X^2_{tabel} = 11,3$. Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $8,66 < 11,3$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post-tes* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas *pre-tes* dan *post-tes* kelas kontrol digunakan perhitungan secara manual. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan interval kepercayaan 99% maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan cara manual diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,09 dengan nilai rata-rata *pre-tes* untuk kelas kontrol = 63,75; skor maksimum = 80, skor minimum = 45, banyaknya kelas interval = 6, panjang kelas = 6, dengan derajat kebebasan = $k-3 = 6-3 = 3$ dan tingkat kepercayaan 99% maka diperoleh $X^2_{tabel} = 11,3$. Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5,09 < 11,3$ maka dapat

disimpulkan bahwa data *pre-tes* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan data *post-tes* untuk kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 10,52 dengan nilai rata-rata 64,79, skor maksimum = 80, skor minimum = 45, banyaknya kelas interval = 6 dan panjang kelas = 7 dengan derajat kebebasan $k-3 = 6-3 = 3$ dan tingkat kepercayaan 99% maka diperoleh $X^2_{tabel} = 11,3$. Oleh karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $10,52 < 11,3$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post-tes* untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas *Pre-tes* Kelas Kontrol dan *Pre-tes* Kelas

Eksperimen

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen, dengan kriteria pengujian: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya varians tersebut homogen, akan tetapi jika sebaliknya maka varians tersebut tidak homogen. Untuk keperluan perhitungan uji homogenitas data *pre-tes* kelas kontrol dan *pre-tes* kelas eksperimen dibutuhkan nilai varians dan standar deviasi dari kedua kelas yang berbeda. Untuk kelas kontrol dengan varians = 91,77, dan standar deviasi = 9,58, sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki varians = 75,34, dan standar deviasi = 8,68, dijabarkan sebagai berikut:

$$S_1 = 9,58 \qquad S_1^2 = 91,7764$$

$$S_2 = 8,68 \qquad S_2^2 = 75,3424$$

Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,22$, dengan taraf signifikansi (α) 5% dan derajat kebebasan (dk) = (v_b, v_k) dimana:

$$\begin{aligned} v_b &= n_b - 1 & \text{dan} & & v_k &= n_k - 1 \\ &= 24 - 1 = 23 & & & &= 24 - 1 = 23 \end{aligned}$$

$F_{tabel} = F_{(\alpha)(v_b, v_k)} = F_{(0,05)(23)(23)}$, berdasarkan hasil perhitungan interpolasi diperoleh $F_{tabel} = 26,45$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,22 < 26,45$ maka, dapat disimpulkan bahwa varians tersebut homogen.

2) Uji Homogenitas Data *Post-tes* Kelas Kontrol dan *Pos-tes* Kelas Eksperimen

Untuk keperluan perhitungan uji homogenitas data *post-tes* kelas kontrol dan *post-tes* kelas eksperimen dibutuhkan nilai varians dan standar deviasi dari kedua kelas yang berbeda. Untuk kelas kontrol dengan varians =156,25, dan standar deviasi= 12,50, sedangkan untuk kelas eksperimen memiliki varians =208,22, dan standar deviasi = 14,43, dijabarkan sebagai berikut:

$$S_1 = 14,43 \qquad S_1^2 = 208,22$$

$$S_2 = 12,50 \qquad S_2^2 = 156,25$$

Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,33$, dengan taraf signifikansi (α) 5% dan derajat kebebasan (dk) = (v_b, v_k) dimana:

$$\begin{aligned} v_b &= n_b - 1 & \text{dan} & & v_k &= n_k - 1 \\ &= 24 - 1 = 23 & & & &= 24 - 1 = 23 \end{aligned}$$

$F_{tabel} = F_{(\alpha)(v_b, v_k)} = F_{(0,05)(23)(23)}$, berdasarkan hasil perhitungan interpolasi diperoleh $F_{tabel} = 26,45$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 26,45$ maka, dapat disimpulkan bahwa varians tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis *Pre-Tes* Kelas Kontrol dan *Pre-Tes* Kelas

Eksperimen Sebelum Perlakuan

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t berdasarkan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 1,46$ dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ maka harga $t_{tabel} = 2,01$ (uji dua pihak) derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 46$ sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,46 < 2,01$. Dalam hal ini H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan adanya perlakuan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kedua kelas sama. Oleh karena itu, untuk kegiatan penelitian selanjutnya, kedua kelas

dapat diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan strategi pembelajaran “Murder” sedangkan kelas kontrol hanya diamati.

2) Uji Hipotesis *Post-Tes* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah Perlakuan

Setelah diketahui bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t berdasarkan nilai perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu menentukan persamaan koefisien korelasi untuk mengetahui eratnyanya hubungannya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) menghasilkan $r_{xy} = 0,78$. Adapun persamaan koefisien korelasi dihitung secara manual sebagai berikut :

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$=$$

$$\frac{24(123400) - (1545)(1870)}{\sqrt{\{24(103625) - (1545)^2\} \{24(149300) - (1870)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \\
&\frac{2961600 - 2889150}{\sqrt{\{(2487000) - (2387025)\} \{(3583200) - (3496900)\}}} \\
&= \frac{72450}{\sqrt{(99975)(86300)}} \\
&= \frac{72450}{\sqrt{(8627842500)}} \\
&= \frac{72450}{92886,18} \\
&= 0,78
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara *post-test* kelas kontrol (X) dan *post-test* kelas eksperimen (Y) menghasilkan $r_{xy} = 0,78$, dari hasil ini dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan menggunakan uji rasio-t. Karena rasio-t yang kita amati lebih besar dari derajat bebas maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,32$. Uji-t juga dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t =$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{77,92 - 64,37}{\sqrt{\frac{156,25}{24} + \frac{208,22}{24} - 2(0,78)\left(\frac{12,50}{\sqrt{24}}\right)\left(\frac{14,43}{\sqrt{24}}\right)}} \\
 &= \frac{13,55}{\sqrt{\frac{364,47}{24} - (1,56)\left(\frac{12,50}{4,89}\right)\left(\frac{14,43}{4,89}\right)}} \\
 &= \frac{13,55}{\sqrt{\frac{364,47}{24} - 11,78}} \\
 &= \frac{13,55}{\sqrt{15,19 - 11,78}} \\
 &= \frac{13,55}{\sqrt{3,41}} = \frac{13,55}{1,85} \\
 &= 7,32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji satu pihak untuk uji-t maka diperoleh $t_{hitung} = 7,32$. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, maka berdasarkan hasil interpolasi diperoleh harga $t_{tabel} = 2,01$ (uji dua pihak) dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2) = 46$ sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,32 > 2,01$ dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan yang signifikan penerapan strategi belajar “Murder” antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,78^2 \times 100\% \\
 &= 0,608 \times 100\% \\
 &= 60,80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran “Murder” mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan strategi belajar “Murder” dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi belajar “Murder”. Sedangkan sisanya 39,20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis. Variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif dan hasil analisis inferensial merupakan gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 20014/2015 sebelum diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran “MURDER” lebih rendah daripada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Hasil tersebut diperkuat pula oleh hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terjadinya perbedaan hasil belajar PAI tersebut, disebabkan oleh perbedaan perlakuan pada dua kelas yaitu diberikan perlakuan pada kelas eksperimen strategi pembelajaran “Murder” dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Hasil observasi lembar pengamatan aktivitas siswa untuk kelas kontrol, pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi “Murder” mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diukur	Pertemuan					
		1			2		
		B	C	k	b	C	K
1	Perhatian	16	6	2	16	6	2
2	Partisipasi	8	8	7	13	3	8
3	Pemahaman	8	8	8	11	5	8
4	Kerjasama	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	33	22	17	40	13	18
	Persentase	45,8	30,6	23,6	55,6	18,1	26,3

Tabel 4.12
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diukur	Pertemuan					
		3			4		
		B	C	k	b	C	K
1	Perhatian	16	6	2	16	6	2
2	Partisipasi	8	8	8	11	9	4
3	Pemahaman	7	9	8	9	10	5
4	Kerjasama	15	9	-	9	9	6
	Jumlah	46	32	18	45	34	17
	Persentase	47,9	33,3	18,8	46,9	35,4	17,7

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 di atas, diperoleh hasil kegiatan pembelajaran pertemuan pertama adalah kategori baik sebesar 45,8%, kategori cukup sebesar 30,6% dan kategori kurang sebesar 23,6%. Pertemuan ke dua adalah kategori baik sebesar 55,6%, kategori cukup sebesar 18,1% dan kategori kurang sebesar 26,3%. Pertemuan ke tiga adalah kategori baik sebesar 47,9%, kategori cukup 33,3%, dan kategori kurang sebesar 18,8%. Pertemuan ke empat adalah kategori baik sebesar 46,9%, kategori cukup 35,4%, dan kategori kurang sebesar 17,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol terlihat normal-normal saja tanpa terjadi peningkatan.

Hasil observasi lembar pengamatan aktivitas siswa untuk kelas eksperimen, pembelajaran dengan menggunakan strategi “Murder” mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke empat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diukur	Pertemuan					
		1			2		
		B	C	K	b	C	K
1	Perhatian	14	3	7	11	13	-
2	Partisipasi	10	5	9	11	10	3
3	Pemahaman	9	4	11	12	9	3
4	Kerjasama	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	33	12	27	34	32	6
	Persentase	45,8	16,7	37,5	47,3	44,4	8,3

Tabel 4.14
Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diukur	Pertemuan					
		3			4		
		B	C	K	B	C	K
1	Perhatian	13	11	-	20	4	-
2	Partisipasi	18	6	-	20	4	-
3	Pemahaman	18	6	-	21	3	-
4	Kerjasama	14	10	-	16	8	-
	Jumlah	63	23	-	77	34	-
	Persentase	65,6	34,4	-	80,2	19,8	-

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 di atas, diperoleh hasil kegiatan pembelajaran pertemuan pertama adalah kategori baik sebesar 45,8%, kategori cukup sebesar 16,7% dan kategori kurang sebesar 37,5%. Pertemuan ke dua adalah kategori baik sebesar 47,3%, kategori cukup sebesar 44,4% dan kategori kurang sebesar 8,3%. Pertemuan ke tiga adalah kategori baik sebesar 65,6%, dan kategori cukup 34,4%. Pertemuan ke empat adalah kategori baik sebesar 80,2%, dan kategori cukup 19,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran "*MURDER*" dalam pelaksanaannya mengalami hambatan. Salah satu hambatan yang paling mendasar yaitu siswa merasa asing dengan strategi "*MURDER*", bahkan siswa baru pertama kali mendengarnya. Setelah diberikan penjelasan, siswa mulai bisa memahami dan mulai menerapkannya dalam belajar.

Hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar PAI sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata 61,66, varians sebesar 75,34, standar deviasi sebesar 8,68, dari skor ideal 100. Sedangkan skor terendah 45 dan skor tertinggi 80. Ini berarti

skor belajar PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo dikategorikan cukup.

Hasil belajar PAI setelah diberikan strategi pembelajaran “MURDER” dengan rata-rata 77,92, varian sebesar 156,25, standar deviasi sebesar 12,50, dari skor ideal 100. Sedangkan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95. Ini berarti hasil belajar PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo dikategorikan tinggi. Hal ini dijadikan motivasi bagi guru mata pelajaran Pai untuk bisa menerapkan strategi “murder” serta mencari strategi- strategi yang lain agar hasil *pembelajaran* dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar PAI *post-tes* kelas kontrol dengan rata-rata 64,37, standar deviasi 14,43, dan *post-tes* kelas eksperimen dengan rata-rata 77,92, dan standar deviasi 12,50, inilah yang mendasari untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji-t sehingga diperoleh $t_{hitung} = 7,32$ pada taraf $(\alpha) = 5\%$ dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran “MURDER” terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 60,80% artinya strategi pembelajaran “Murder” mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi

belajar *Murder* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi belajar *Murder*. Sedangkan sisanya 30,20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak sempat diteliti oleh penulis. Variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang diajukan pada bagian awal penelitian ini terbukti dapat diterima. Hal tersebut menegaskan dugaan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol diasumsikan karena adanya perlakuan berupa strategi belajar *Murder* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada kelas yang diajar dengan metode konvensional pada satu sisi diasumsikan pada pemilihan metode dan pendekatan yang digunakan. Kebanyakan guru mengajar tanpa memperhatikan kondisi kelas dan peserta didiknya. Guru hanya memberikan materi dan berusaha untuk menyelesaikan materi tersebut tanpa melihat keaktifan siswa, sehingga guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi bosan, malas dan kurang kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas X SMA Negeri 4 Palopo sebelum diberikan strategi pembelajaran “MURDER” dengan rata-rata sebesar 61,66, standar deviasi 8,68, dari skor ideal 100, skor terendah 45 dan skor tertinggi 80.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas X SMA Negeri 4 Palopo setelah diberikan strategi pembelajaran “MURDER” dengan rata-rata sebesar 77,92, standar deviasi 12,50, dari skor ideal 100, skor terendah 50 skor tertinggi 95.
3. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,32$ dengan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikan (α) = 5% terlihat bahwa ada perbedaan signifikan penerapan strategi pembelajaran “MURDER” antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X SMA Negeri 4 Palopo, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya khususnya di bidang studi PAI walaupun nilai yang dicapai sekarang sudah termasuk kategori baik.
2. Kepada guru-guru PAI khususnya di SMA Negeri 4 Palopo dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar kiranya selalu memberikan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat hubungannya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Suroso, *Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I, Bekasi: Sukses Publishing, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet; 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet; I, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*, Cet; I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002 .
- Dimyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010.
- Furcan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2004.
- [http://ilmusdm.wordpress.com/2013/08/07/teknik- dan- strategi-belajar- murder- diakses pada tanggal 28 agustus 2014](http://ilmusdm.wordpress.com/2013/08/07/teknik-dan-strategi-belajar-murder-diakses-pada-tanggal-28-agustus-2014).
- Muhaemin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* , Cet: II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Wacana Ilmu, 2002.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*, Cet. I; Bandung: alfabeta, 2009.

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Cet; I, Jakarta: Kencana Prenada Meda, 2006.
- Sain, Syahrial, *Samudera Rahmat*, Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet; X: Jakata: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Subana dan Moersetyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Cet; I: Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet; XII: Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

